

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi yang sedang berlangsung. Persaingan telah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Untuk bersaing secara optimal, diperlukan modal yang kuat dan penyusunan strategi yang cermat. Dalam situasi ini, modal yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan sengit di arena global. Meskipun begitu, apakah ada kepastian bahwa kemenangan dapat dicapai meski dengan dana yang terbatas. Tentu saja kami tidak bisa memberikan jawaban yang pasti. Walau begitu satu solusi untuk permasalahan ini adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Di sinilah peran seorang guru memiliki signifikansi yang besar dalam proses pengajaran di ruang kelas. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar siswa.¹

Kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merujuk pada hasil pendidikan yang memadai untuk memenuhi harapan masyarakat, menghadapi perubahan yang ada dan memimpin proses perubahan. Tuntutan terhadap lembaga pendidikan adalah agar mampu mencetak lulusan yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan global, menghadapi perubahan, menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan, berpikir kritis serta bersikap dan berperilaku sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak negara dikenal tidak memiliki sumber daya alam yang cukup namun rakyatnya dapat menikmati kelimpahan dan ketenangan. Terjadinya hal demikian disebabkan oleh adanya pendidikan yang unggul yang dimiliki oleh mereka sehingga menciptakan manusia yang memiliki kemampuan yang

¹ Usep Setiawan, "Media Pembelajaran Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar," (Widina Bhakti Persada: Bandung, 2022). Hal. 18

baik. Pemerintah memberikan fokus pada kualifikasi guru melalui program sertifikasi guru dalam Permendiknas No. 18 Tahun 2007.

Untuk mencapai mutu dengan kapabilitas kinerja guru yang berkompeten di sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang baik. Dalam konteks yang lain, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memiliki visi misi masa depan yang terstruktur dengan baik dan dapat dijalankan melalui proses transparansi yang terbuka di lingkungan sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merealisasikan visi misi tujuan dan arah dari berbagai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi individu secara sadar demi mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Sistem pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terkait dengan hal ini, Bada menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diinterpretasikan sebagai pendidikan yang menekankan aspek fungsionalnya. Keseimbangan antara teori dan praktik dalam sistem pendidikan perlu diperhatikan. Guru memiliki peran sebagai tenaga profesional dalam jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah, berada dalam jalur pendidikan formal yang diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan derajat dan berperan sebagai mediator pembelajaran, sekaligus meningkatkan standar pendidikan di tingkat nasional. Dalam melaksanakan tugasnya secara terjadwal guru membutuhkan pengawasan, evaluasi dan penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan satuan pendidikan sesuai dengan peraturan dan hukum

yang berlaku². Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan mencapai potensinya sepenuhnya tanpa adanya manajemen pengelolaan yang efisien yang dipimpin oleh para pemimpinya. Pemimpin pendidikan baik kepala sekolah maupun kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga mereka. Pemimpin yang ideal adalah individu yang mampu mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk memahami serta menyetujui langkah-langkah yang perlu diambil secara bersama-sama serta memfasilitasi usaha individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan kehendak Allah SWT, Nabi Adam diamanahkan sebagai khalifah pertama di muka bumi untuk menjalankan tugas yang diberikan-Nya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dari ayat tersebut, terungkap bahwa manusia diberi amanah untuk menjadi pemimpin di bumi. Kepemimpinan ini tidak hanya terbatas pada Nabi Adam AS melainkan juga diberikan kepada seluruh umat manusia yang memiliki kemampuan berpikir untuk menjalankan tugas mereka dengan sebaik mungkin. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan manusia harus memperhatikan semua aspek kehidupan termasuk pendidikan³.

Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang berkaitan erat dengan proses pembentukan individu manusia dan menciptakan citra diri manusia yang dimiliki oleh

² Chusnul Muali, "Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural," *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 1 no. 1 (2017) hal. 108.

³ Muhammad, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Islam," *Jurnal Almufida* vol. 2 no. 1 (2017). Hal. 7

seseorang. Dari penjelasan yang diberikan di atas terlihat bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki keterampilan tenaga pengajar yang ada khususnya guru. Guru yang berperan sebagai pengajar di institusi pendidikan harus meningkatkan kinerja mereka agar tidak menurunkan kualitas sekolah dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Kinerja organisasi merupakan elemen krusial yang tidak bisa dipisahkan dari struktur organisasi, apakah itu berada di sektor publik atau swasta. Kinerja merupakan istilah yang berasal dari job performance atau actual performance yang mengacu pada prestasi kerja atau pencapaian yang sebenarnya dihasilkan oleh individu. Tingkat kinerja dapat diukur dengan melihat sejauh mana proses dan hasil yang ditunjukkan atau diperoleh oleh suatu lembaga⁴.

Peringkat pendidikan Indonesia berada di posisi ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas guru berada di posisi ke-14 dari 14 negara berkembang di seluruh dunia. Persentase sekitar 25% guru masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik yang telah ditetapkan sedangkan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Kualitas guru merupakan salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia⁵. Kurangnya keterlibatan kepala sekolah dalam mengawasi dan memantau kinerja guru dapat menghambat penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor pemicu termasuk kurangnya pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru yang menyebabkan kurangnya respons terhadap masalah pembelajaran yang muncul tanpa adanya upaya yang jelas dalam menyusun program pengembangan profesionalisme dan pelatihan yang dapat membantu

⁴ Imron, “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* vol. 7, no 1 (2021), hal. 355

⁵ Nurhayati, ”The Effect of Academic Supervision of School Principles and Teacher’s Performance Satisfaction in Increasing Teacher’s Pedagogical Competence,” *Jurnal Basicedu* vol. 6,no. 2 (2022) hal. 50

mereka meningkatkan kemampuan mengajar. Agar kinerja guru dapat ditingkatkan, pembinaan melalui workshop, penilaian kinerja guru, diskusi dan supervisi harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kinerja yang optimal dapat dicapai melalui pengelolaan yang cermat terhadap berbagai sumber daya yang terlibat dalam proses kinerja individu, organisasi, dan lingkungan eksternal diidentifikasi oleh Sedarmayanti sebagai sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja yang optimal.

Keterkaitan antara rendahnya kinerja guru dengan faktor budaya diyakini memiliki korelasi dengan budaya yang terdapat di lingkungan sekolah maka menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas institusi pendidikan tidak dapat diabaikan. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, kita dapat melihat bagaimana warga sekolah berinteraksi dengan lingkungan mereka, serta pendekatan mereka terhadap isu-isu dan keputusan di sekolah. Budaya sekolah ini memiliki potensi untuk menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ciri khas dari lingkungan sekolah yang baik adalah motivasi intrinsik yang mendorong pencapaian, kemandirian, inovasi, kerjasama, kepercayaan, serta semangat untuk menjadi individu yang dapat diandalkan, percaya diri, dan tangguh.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Tidak hanya itu, tingkat kedisiplinan yang rendah juga menjadi perhatian, terutama terkait dengan ketidaksesuaian jam berangkat dengan yang telah ditentukan, serta pengumpulan dokumentasi seperti modul ajar yang tidak dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain aspek-aspek tersebut, survei juga mencatat ketiadaan rasa perhatian dalam menjaga lingkungan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah yang menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif. Budaya sekolah merupakan kumpulan norma, nilai keyakinan, dan kebiasaan yang dipegang dan dipercayai bersama oleh seluruh anggota komunitas pendidikan yang menjadi landasan bagi penyelesaian berbagai tantangan yang muncul dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan belajar yang baru. Prinsip-prinsip nilai dan postulat tersebut disampaikan kepada generasi saat ini agar mereka dapat memahami, berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang beragam.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk memengaruhi, memberdayakan, serta mengarahkan tindakan dengan tujuan mendorong motivasi intrinsik yang kuat, penuh semangat, dan percaya diri bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas mereka serta memenuhi kewajiban demi kemajuan sekolah.

Kinerja guru merupakan aspek sentral yang dibahas dalam penelitian ini. Sementara itu, dugaan sumber masalah kinerja berasal dari masalah individu. Dalam organisasi permasalahan individu sering kali dapat dipahami melalui tinjauan terhadap variabel motivasi kerja yang dimiliki oleh para guru. Permasalahan organisasi sering kali dikaji melalui lensa kepemimpinan kepala sekolah, bersama dengan tindakan pengawasan yang tercermin dalam aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan yang tercermin dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian diperlukan analisis mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor akademik dalam kinerja. Sebagai seorang pemimpin peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi serta kegagalan sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan berkaitan dengan tanggung jawab untuk memotivasi bawahan agar selalu patuh dalam menjalankan tugas.

Literatur yang ada menyoroti tiga aspek yang terkait dengan topik yang dibahas yakni bagaimana kepemimpinan akademik dapat mempengaruhi kinerja guru secara

berkelanjutan. Dalam lingkungan pendidikan penting untuk memahami dampak dari faktor-faktor yang dapat memotivasi dan mempengaruhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, penelitian dari Alexander Nova Vernando fakta ini menggambarkan hubungan positif antara budaya organisasi dan kinerja guru⁶. Kedua, penelitian dari Ika Nursita dari sudut pandang penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 95,2% dengan adanya budaya sekolah yang menekankan peningkatan kinerja guru dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten kinerja guru dapat ditingkatkan. Ketiga, penelitian dari Mohammad Rifqi dari hasil penelitian menyatakan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek di lingkungan pendidikan terutama dalam kinerja guru.

Melalui analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kinerja guru yang optimal dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki keterkaitan yang signifikan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan bahwa sebagian guru belum menyusun perangkat ajar sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola situasi kelas ketika terjadi keributan masih perlu ditingkatkan begitu pula dengan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat keceriaan peserta didik. Serta masih terdapat kejadian di mana beberapa guru terlambat masuk saat pergantian jam pembelajaran. Keadaan ini sesuai dengan kenyataan yang tengah berlangsung di lembaga pendidikan yang berlokasi di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Kehadiran gugus ini di wilayah tidak hanya berperan sebagai kelompok kerja guru, melainkan juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai sosial yang esensial untuk membantu guru dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada proses

⁶ Nova Vernando, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Baskara Sumirat Semarang."

pembelajaran. Gugus ini memiliki popularitas yang tinggi di sekolah dalam gugus ini tergabung 10 sekolah yang terdiri dari 5 sekolah negeri dan 5 sekolah dari swasta. Tujuan dari gugus ini sebagai wadai untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai proses pembelajaran, mengembangkan pemahaman dan pengetahuan akademis guru melalui aspek kekeluargaan, memberikan bantuan yang bersifat profesional kepada para guru kelas, menyampaikan berita terkini tentang pendidikan seperti kebijakkan terbaru dan pelatihan teknis melalui platform serta menerapkan pembelajaran yang interaktif, inovatif dan menarik dalam pengelolaan kelas.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik seorang guru harus memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Guru diwajibkan untuk selalu meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat b. Pentingnya kualitas unggul bagi tenaga pendidik untuk menciptakan generasi unggul di masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan bagi pendidik atau guru untuk memiliki sarana khusus guna meningkatkan tingkat profesionalisme dalam pekerjaannya. Dalam konteks ini kualitas kinerja seorang pengajar dapat ditentukan oleh dua faktor kunci yakni peran kepala sekolah dan suasana kerja yang tercipta. Dengan adanya tanggung jawab yang telah diberikan kepada guru dan dukungan dari lingkungan kerja yang kondusif, akan berupaya untuk mempelajari materi ajar dengan seksama dalam mengelola kelas secara efisien dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai media pembelajaran.

Efektivitas lembaga pendidikan dapat diukur dari seberapa baik kinerja sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kurang optimalnya kinerja guru. Dengan dukungan yang beragam dan penelitian yang relevan yang untuk memahami kinerja guru yang harus ditingkatkan, maka

dalam peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kepemimpinan Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek Di Kota Banjarbaru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kepemimpinan akademik Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru?
2. Seberapa besar budaya Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru?
3. Seberapa besar kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan akademik terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru?
6. Apakah ada pengaruh yang simultan kepemimpinan akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggek Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar kepemimpinan akademik Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui seberapa besar budaya sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.
 3. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.
 4. Untuk menguji apakah kepemimpinan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.
 5. Untuk menguji apakah budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.
 6. Untuk menguji apakah kepemimpinan akademik dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.
- 7.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori:
 - a. Penelitian ini berperan dalam memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang kepemimpinan akademik dan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja pembelajaran guru.
 - b. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan pemahaman terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja pengajaran guru.

Penelitian ini berperan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan performa pengajaran guru.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berperan penting dalam memberikan wawasan yang berguna bagi berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di setiap sekolah yang tergabung dalam Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi kepala sekolah dalam merancang program-program yang efektif guna meningkatkan kinerja pembelajaran guru.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kepala sekolah dalam memberikan perhatian yang tepat kepada para guru. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik kepala sekolah dapat mengambil manfaat dan hasil penelitian ini sebagai panduan yang relevan.
- c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengambilan kebijakan terkait perancangan kebijakan pendidikan yang lebih efisien untuk meningkatkan kinerja pengajaran guru di setiap lembaga pendidikan di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas para guru.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya tentang kepemimpinan akademik dan budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman isitilah pada penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk menguraikan beberapa definisi operasional berikut:

1. Kepemimpinan Akademik

Kepemimpinan akademik menurut Dimmock secara mendasar dalam konteks peningkatan kualitas sekolah dan efektivitas pembelajaran siswa, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara semua komponen dalam lembaga pendidikan dan proses belajar-mengajar termasuk peran kepemimpinan⁷.

Dalam penelitian ini kepemimpinan akademik merujuk pada kemampuan serta gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek-aspek dalam kepemimpinan akademik mencakup pengembangan kurikulum, pengawasan pembelajaran, pengembangan guru, dan pengelolaan sumber daya.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan konsep yang mencakup norma-norma yang membentuk perilaku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diamalkan oleh semua anggota komunitas pendidikan seperti kepala sekolah, tenaga pengajar, pegawai administrasi, siswa dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini budaya sekolah dapat tercermin melalui interaksi antara kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan dalam konteks pekerjaan, kedisiplinan, tanggung jawab, pemikiran rasional, semangat belajar serta kecenderungan menyelesaikan masalah secara sistematis⁸.

⁷ Brundrett, Burton, and Smith, *Leadership in Education*.

⁸ Afifullah Nizary, "Budaya Sekolah."

3. Kinerja Pembelajaran Guru

Kinerja pembelajaran guru dapat dikur melalui kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁹ Kinerja pembelajaran guru dalam penelitian ini mengacu pada capaian dan hasil yang diperoleh oleh guru ketika melaksanakan tugas mengajar. Termasuk kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang efektif, menyajikan materi pelajaran dengan baik, serta kemampuan dalam menilai dan meningkatkan proses pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemimpinan Akademik dan Budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru. Diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis oleh Munawarah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2024, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi, dan Kerjasama dengan *Stakeholder* Terhadap Budaya Disiplin Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Barito Kuala,” Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa gaya kepemimpinan bersama dengan kerjasama *stakeholder* mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya sekolah. Sebagai pemimpin sekolah disarankan agar kepala madrasah meningkatkan profesionalismenya untuk memberikan contoh yang baik kepada semua warga sekolah.
2. Tesis oleh Nur Laily, Universitas Negeri Semarang, 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Melalui Etos Kerja terhadap

⁹ Jones, Jenkin, Lord, *Developing Effective Teacher Performance*.

Profesionalisme Guru". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah budaya mencerminkan cara individu-individu di sekolah berinteraksi, berperilaku, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Upaya pengembangan diri yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas pendidikan merupakan bagian setiap anggota sekolah secara konsisten berusaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tanggung jawab mereka, sehingga hal tersebut menjadi norma yang terjaga dan tidak dianggap sebagai hal yang memberatkan.

3. Penelitian oleh Ika Nursita, Ngurah Ayo Nyoman Murniati, I Made Sudana, dalam jurnal ilmiah Inovasi Pembelajaran di Sekolah vol. 4 no. 2, 2023. Dengan judul: Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 95, 2% terhadap kinerja guru. Dengan adanya budaya sekolah yang menitikberarkan pada peningkatan kinerja guru serta didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas, maka kinerja guru dapat ditingkatkan¹⁰.
4. Penelitian oleh Mohammad Rifqi dan Dian Meliantari dalam jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi vol. 2 no.3, 2023. Dengan judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah SDIT Pelita Alam Kota Bekasi. Penelitian ini . menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan guru di SDIT Pelita Alam

¹⁰ Nursita, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri."

Kota Bekasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi pemimpin, dimana budaya organisasi memiliki dampak yang luas terhadap aspek-aspek di lingkungan pendidikan khususnya kinerja guru. Pengambilan keputusan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengambilan keputusan kepala sekolah secara bersama-sama turut memengaruhi kinerja guru¹¹.

5. Penelitian ini oleh Joko Prabowo dalam journal of Education Policy and Management Studies vol. 1 no. 2, 2024. Dengan judul: Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Pendidikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 205 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pengelola pendidikan di lembaga ini disarankan untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung, melalui pembentukan norma-norma positif dalam lingkungan kerja serta memberikan insentif kepada guru untuk meningkatkan motivasi serta melaksanakan pengawasan pendidikan yang fokus pada peningkatan kinerja guru. Dengan pendekatan yang holistik terhadap ketiga faktor tersebut diharapkan guru dapat menunjukkan motivasi yang tinggi dan semangat kerja yang konsisten dalam meningkatkan mutu pengajaran serta memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai hambatan yang muncul di lapangan¹².

6. Penelitian ini oleh Syalwa dkk, dalam journal of K6 Education and Management vol. 4 no. 1, 2021. Dengan judul: *The Influence of School Culture, Principal Instructional Leadership, and Work Motivation on the Performance of SDN*

¹¹ Rifqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah (Studi Pada Sekolah SDIT Pelita Alam)."

¹² Widodo, "Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Wonosari Gunungkidul Yogyakarta."

Teachers in Banjarbaru Utara District. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analisis jalur. Hasil penelitian ini dilaksanakan terhadap para pendidik dengan tujuan menganalisis dampak budaya sekolah terhadap kinerja guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja. Dalam penelitian ini terdapat 152 guru yang menjadi sampel dari 17 sekolah dasar negeri dipilih dari total populasi sebanyak 265 guru data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada responden menggunakan Google Form. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan motivasi kerja sama-sama berperan dalam membentuk kinerja guru dengan saling memengaruhi dalam konteks lingkungan sekolah¹³.

7. Penelitian ini oleh Icha Nurfasicha, dkk. Dalam jurnal Kajian Pendidikan Dasar vol. 1 no. 1, 2021. Dengan judul: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purwoewjo, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang timbul dari kualitas kinerja guru yang belum memuaskan. Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki korelasi yang positif dengan kinerja guru. Hal tersebut terbukti dari nilai r sebesar 0,709. Positif artinya searah,maksudnya semakin tinggi budaya sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan Uji t.

¹³ Syalwa, Suriansyah, "The Influence of School Culture, Principal Instructional Leadership, and Work Motivation on the Performance of SDN Teachers in Banjarbaru Utara District."

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai $Sig = 0,01 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua yang dinyatakan “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah” adalah terbukti kebenarannya. Adapun r^2 (r square atau korelasi koefisien) sebesar 50,3% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_2 kepada Y^{14} .

Secara keseluruhan perbedaan antara kajian sebelum ini dengan kajian yang akan dijalankan oleh peneliti melibatkan kerangka pemikiran yang digunakan, variabel penelitian, serta lokasi penelitian. Penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti merupakan studi survei yang direncanakan di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. dalam penelitian ini posisi variabel yang dianalisis berbeda termasuk variabel bebas dan variabel terikat, sehingga belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan pengaruh di antara variabel-variabel tersebut.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara berdasarkan masalah yang di teliti, dikatakan sementara karena masih harus di buktikan dan diuji keberanannya, maka hipotesis yang didapat pada penelitian ini adalah:

1. Asumsi Dasar:

Kepemimpinan akademik adalah peran dan tanggung jawab individu atau kelompok dalam mengarahkan, mengelola, dan mempengaruhi kegiatan pendidikan di

¹⁴ Nurfasicha, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah.”

institusi akademik, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. peran dan tanggung jawab individu atau kelompok dalam mengarahkan, mengelola, dan mempengaruhi kegiatan pendidikan di institusi akademik, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Maka kepemimpinan akademik dapat disimpulkan sebagai orang yang memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

Budaya sekolah budaya adalah cara berpikir, kepercayaan, dan pengetahuan bersama individu dan kelompok yang terdiri dari pengalaman, kesadaran, keterampilan, nilai, bentuk ekspresi, institusi sosial dan perilaku bersama.memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

Kepemimpinan akademik dan Budaya sekolah memberi pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

2. Hipotesis Penelitian

- a. Kepemimpinan akademik (X1) terhadap kinerja pembelajaran guru sekolah dasar negeri (Y1) di Gugus Anggrek.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dengan kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

- b. Budaya sekolah sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

- c. Kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) secara bersama-sama.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) secara simultan terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab dan tiap-tiap bab memiliki pula sub bab seperti berikut ini:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah; Fokus penelitian; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Definisi istilah; Penelitian terdahulu; dan Sistematika penulisan.

Bab II berupa karangka teoritis yang diharapakan dapat menunjang bobot penelitian ini. Dalam bab ini disajikan mengenai: Kepemimpinan akademik dan budaya sekolah; Kinerja pembelajaran guru.

Bab III berupa Metode penelitian yang memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian; Lokasi Penelitian; Populasi dan Sampel Penelitian; Data, Sumber Data dan Variabel; Teknik Pengumpulan Data; Desain Pengukuran; Teknik Analisis Data